

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR KEJURUAN DAN PRAKTIK KERJA
INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
JURUSAN TEKNIK PEMESINAN
SMKN 3 YOGYAKARTA**

Oleh: Irwan Dwis Hasta Setiyawan *), dan Setya Hadi, M.Pd. **)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta; (2) Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta; (3) Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Variabel dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Kejuruan (X_1) dan Prestasi Praktik Kerja Industri (X_2) sebagai variabel bebas serta Kesiapan Kerja Siswa (Y) sebagai variabel terikatnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta sebanyak 121 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* dengan jumlah 93 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Prestasi Belajar Kejuruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta pada taraf signifikansi 5%; (2) Prestasi Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta pada taraf signifikansi 5%; (3) Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta pada taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar Kejuruan, Praktik Kerja Industri, Kesiapan Kerja Siswa, Hasil Belajar*

*) Mahasiswa

**) Dosen Pembimbing

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Era persaingan global yang dihadapi saat ini menuntut akan sumber daya manusia yang berkualitas untuk siap menjadi tenaga kerja profesional di bidangnya. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu langkah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan proses pendidikan. Oleh karena itu, dengan kata lain pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, para pelaku pembangunan pendidikan terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja dengan menyesuaikan pembangunan pendidikan itu sendiri.

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan salah satunya seperti yang telah dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya mencakup dasar dan tujuan, penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, penjaminan kualitas pendidikan serta peran masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan tersebut dibuat untuk menghasilkan Pendidikan Indonesia yang baik dan lulusan berkualitas di sektor jenjang pendidikan. Untuk mendukung hal tersebut, terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang kemudian dibentuk pula Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai badan yang menentukan standar dan kriteria pencapaian penyelenggaraan pendidikan.

Kesiapan kerja siswa merupakan tujuan utama SMK yaitu untuk mempersiapkan siswanya untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dan dapat meraih kesuksesan. Mengacu pada isi UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tenaga kerja yang dihasilkan diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan,

dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Beberapa upaya perbaikan mutu telah ditempuh oleh pemerintah, akan tetapi keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja masih dipandang sebelah mata oleh pihak industri. Hal ini terkait oleh mutu dan kesiapan kerja siswa yang kurang terpenuhi untuk bekerja. Setiap lulusan SMK memang disiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang siap pakai. Artinya ketika mereka telah menyelesaikan sekolahnya, lulusan SMK tersebut dapat menerapkan ilmu yang telah mereka dapat sewaktu di sekolah.

Prestasi pada mata pelajaran kejuruan dan praktik kerja industri dilihat dari muatan nilai di dalamnya, hal ini berpengaruh dalam meningkatkan pengalaman dan sikap kerja. Praktik kerja industri merupakan suatu kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa SMK sebagai wahana untuk mendapatkan prestasi belajar secara sekaligus, baik secara *autodidak* yang memberikan kesempatan untuk memahami dan mendalami hasil teori mata pelajaran kejuruan dalam keadaan situasi kerja yang sesungguhnya. Disamping itu, selama praktik kerja industri siswa selain dapat mempraktikkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah juga diharapkan dapat mempelajari manajemen dari suatu industri tempat dimana dilaksanakan praktik kerja industri dan mempelajari proses kerjanya. Berdasarkan kondisi ini peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta”

Berdasarkan uraian tentang permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahannya adalah: a) Bagaimanakah pengaruh prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa jurusan teknik pemesinan SMKN 3 Yogyakarta; b) Bagaimanakah pengaruh prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa jurusan teknik pemesinan SMKN 3 Yogyakarta; c) Bagaimanakah pengaruh prestasi belajar kejuruan dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa jurusan teknik pemesinan SMKN 3 Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: a) Mengetahui pengaruh prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa jurusan teknik pemesinan SMKN 3 Yogyakarta; b) Mengetahui pengaruh prestasi praktik kerja industri terhadap

kesiapan kerja siswa jurusan teknik pemesinan SMKN 3 Yogyakarta;
c) Mengetahui pengaruh prestasi belajar kejuruan dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa jurusan teknik pemesinan SMKN 3 Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh prestasi belajar kejuruan dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Prestasi Belajar Kejuruan

Prestasi belajar terdiri dari dua kata prestasi dan belajar. Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang dimaksud “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dsb)” (Dendy Sugono, 2008: 1213). Definisi lain dari prestasi menurut Hamdani (2011: 137), yaitu “Hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”. Belajar menurut Slameto (2010: 2) dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa belajar ialah “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Prestasi belajar dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah “Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” (Dendy Sugono, 2008: 1213).

Berdasarkan uraian pengertian yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam menguasai muatan materi yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar merupakan evaluasi hasil belajar siswa, dimana menurut Suryabrata dalam Sugihartono, dkk (2007: 132) fungsi evaluasi hasil belajar meliputi:

- a. Fungsi Psikologis, yaitu agar siswa memperoleh kepastian tentang status di dalam kelasnya. Disamping itu, bagi guru merupakan suatu pertanggungjawaban sampai seberapa jauh usaha mengajarkannya dikuasai siswa-siswanya.
- b. Fungsi Didaktis, bagi anak didik, keberhasilan maupun kegagalan belajar akan berpengaruh besar pada usaha-usaha berikutnya. Sedang bagi pendidik, penilaian hasil belajar dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan mengajarnya termasuk di dalamnya metode mengajar yang dipergunakan.
- c. Fungsi Administrasi, dengan adanya penilaian dalam bentuk raport akan dapat dipengaruhi berbagai fungsi administratif yaitu:
 - 1) Merupakan inti laporan kepada orang tua siswa, pejabat, guru dan siswa sendiri.
 - 2) Merupakan data bagi siswa apabila ia akan naik kelas, pindah sekolah, maupun untuk melamar pekerjaan.
 - 3) Dari data tersebut kemudian dapat berfungsi untuk menentukan status anak dalam kelasnya.
 - 4) Memberikan informasi mengenai segala hasil usaha yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan.

Menurut Wuradji dalam Sugihartono, dkk (2007: 133) fungsi evaluasi hasil belajar untuk kepentingan siswa ialah: a) Untuk mengetahui kemajuan belajar, b) Dapat dipergunakan sebagai dorongan (motivasi) belajar, c) untuk memberikan pengalaman dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, prestasi yang diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran kejuruan menunjukkan tingkat penguasaan pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran kejuruan. Dari prestasi mata pelajaran kejuruan yang telah dicapai siswa, dapat diketahui sejauh mana program-program kejuruan dapat dikuasai siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dalam mata pelajaran kejuruan akan memiliki kemampuan kejuruan yang tinggi, dan sebaliknya.

2. Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Praktik kerja industri merupakan proses pembelajaran di SMK yang memberikan pengalaman-pengalaman di industri kepada siswa secara langsung. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang ditimbulkan dan dibentuk melalui praktik dan pelatihan. Dengan belajar orang akan memperoleh pengalaman. Pengalaman yang diperoleh siswa akan mempengaruhi pengetahuan, ketrampilan dan sikap siswa yang bersangkutan. Dengan demikian antara kegiatan belajar dengan perolehan pengalaman merupakan dua hal yang saling mengisi dan berkaitan. Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Pada dasarnya pendidikan dimaksud guna mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki lapangan pekerjaan agar pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat yang telah dikehendaki oleh suatu jenis pekerjaan.

Dalam Buku Panduan Prakerin SMKN 3 Yogyakarta (2012: 1) Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Program Prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa dan kontribusi dunia kerja terhadap program pendidikan SMK.

Pelajaran di sekolah dan latihan kerja di dunia usaha/industri telah disusun sedemikian rupa sehingga saling terkait, mendukung dan terpadu. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, siswa wajib mengikuti praktik kerja industri dengan baik.

Pengaturan pelaksanaan praktik kerja industri oleh sekolah dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: ketersediannya lembaga atau dunia kerja untuk dapat menerima siswa, struktur program kurikulum, kalender pendidikan pada tahun ajaran serta situasi dan kondisi setempat.

Dalam Buku Panduan Prakerin SMKN 3 Yogyakarta (2012: 1) SMKN 3 Yogyakarta mempunyai tujuan secara khusus dalam pelaksanaan Prakerin sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman kerja yang sebenarnya bagi siswa.
- b. Membentuk sikap kerja yang professional bagi siswa.

- c. Menambah ilmu pengetahuan dan teknologi dari Dunia Usaha/Industri agar memperoleh target pendidikan “*Link and Match*”
- d. Membangun pendekatan ke dunia usaha/industri untuk rekrutment tenaga kerja baru.

Siswa yang melaksanakan praktik kerja industri memperoleh pengalaman dalam melaksanakan kerja yang sesungguhnya sesuai dengan bidang keahliannya. Pengalaman tersebut merupakan pengetahuan dan ketrampilan yang diketahui dan dikuasai siswa setelah mengikuti praktik kerja di dunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu. Siswa dapat melatih dan menunjang *skill* yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tempat praktik kerja industri tersebut, dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga siswa siap kerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus dari SMK.

Praktik kerja industri membentuk siswa agar bisa terampil dan memperoleh bayangan tentang dunia industri yang sesungguhnya. Kegiatan praktik kerja industri siswa dihadapkan langsung dengan situasi kerja yang sesungguhnya. Dalam pelaksanaan praktik kerja industri cenderung siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Disamping itu pula akan mempengaruhi mental siswa, dimana siswa yang mempunyai pengalaman kerja lapangan yang lebih banyak akan lebih mempunyai rasa percaya diri untuk memasuki dunia kerja.

3. Kesiapan Kerja Siswa SMK

Pada masa pembangunan di era sekarang ini, tenaga kerja yang banyak dibutuhkan adalah tenaga kerja yang terampil, terdidik dan terlatih yang siap untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan menurut Kamus Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono) adalah “Tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu” (Chaplin, 2006: 419). Dikemukakan juga bahwa kesiapan meliputi serangkaian gerakan yang berkaitan dengan kesiapan mental jasmani.

Menurut Slameto (2010: 113), “Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan

berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon”. Kondisi tersebut mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek yaitu: a) Kondisi fisik, mental, dan emosional; b) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; c) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lainnya yang telah dipelajari.

Menurut Sukirin yang dikutip oleh Aziiz (2012: 33), kesiapan dapat diartikan sebagai kemauan, keinginan dan kemampuan untuk mengusahakan suatu kegiatan tertentu. Dalam hal ini tergantung kepada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi dari orang yang belajar. Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan untuk mencapai tingkat kesiapan terhadap sesuatu dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: a) tingkat kematangan, b) pengalaman-pengalaman masa lalu, c) keadaan mental dan emosi yang serasi.

Sedangkan kerja dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah “kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan (diperbuat) atau sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah” (Dendy Sugono, 2008: 751). Dari pengertian ini berarti kerja ialah suatu kegiatan melakukan sesuatu perbuatan yang bertujuan mencari imbalan untuk memenuhi nafkah kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah suatu kondisi yang membuat siap, serta memiliki kemauan, keinginan dan kemampuan terhadap suatu pekerjaan. Kesiapan dapat dipandang sebagai karakteristik tertentu yang diperlukan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang menunjukkan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Kesiapan kerja siswa merupakan tujuan utama SMK yaitu untuk mempersiapkan siswanya untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dan dapat meraih kesuksesan. Mengacu pada isi UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dalam hal ini, SMK memberikan kompetensi program keahlian yang di dapat siswa dari pengalaman belajar di SMK agar tujuan dari SMK ini terwujud.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Variabel dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Kejuruan (X_1) dan Prestasi Praktik Kerja Industri (X_2) sebagai variabel bebas serta Kesiapan Kerja Siswa (Y) sebagai variabel terikatnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta sebanyak 121 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* dengan jumlah 93 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga.

D. HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta

Prestasi Belajar Kejuruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,359 yang bernilai positif berarti Prestasi Belajar Kejuruan memiliki hubungan yang positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi sebesar 1,676 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar Kejuruan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

Sesuai data sampel ($n=93$), bila Prestasi Belajar Kejuruan semakin tinggi maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Prestasi Belajar Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori rendah karena berada dalam interval koefisien antara 0,200 sampai dengan 0,399. Penyebab korelasi Prestasi Belajar Kejuruan ini rendah disebabkan karena data variabel ini didapatkan dari semua mata pelajaran kejuruan di SMKN 3 Yogyakarta. Kemungkinan terdapat siswa dalam beberapa mata pelajaran mempunyai skor yang rendah. Berdasarkan pengelompokkan beberapa mata pelajaran, gambar teknik dan dasar pemesinan

mempunyai skor rendah, ada kemungkinan hal ini yang mempengaruhi tingkat korelasinya.

Harga koefisien determinasi X_1 terhadap Y ($r_{x_1,y}^2$) sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Prestasi Belajar Kejuruan memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa sebesar 12,9% sedangkan 87,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Mengingat hubungan antara Prestasi belajar Kejuruan dengan Kesiapan Kerja memiliki tingkat korelasi yang rendah dan koefisien determinasinya sebesar 12,9%, sehingga dimungkinkan bahwa Prestasi Belajar Kejuruan dapat dijadikan prediksi Kesiapan Kerja Siswa. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -51,931 + 1,676 X_1$$

Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan skor X_1 atau Prestasi Belajar Kejuruan maka akan meningkatkan 1,676 satuan pada Y atau variabel Kesiapan Kerja Siswa.

Penelitian ini juga dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t . Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,666 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,662 pada taraf signifikansi 5% atau p ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja.

Prestasi Belajar Kejuruan berperan dalam membentuk Kesiapan Kerja Siswa. Seorang siswa yang hendak lulus dihadapkan pada suatu masalah seperti bekal pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari di SMK apakah sudah tercukupi atau belum untuk siap bekerja. Seorang siswa yang menginginkan untuk bekerja, Prestasi Belajar Kejuruan akan menentukan sikap siswa untuk siap bekerja. Prestasi Belajar Kejuruan yang tinggi akan menyebabkan Kesiapan Kerja Siswa menjadi tinggi dan sebaliknya, Prestasi Belajar Kejuruan yang rendah akan menyebabkan Kesiapan Kerja Siswa menjadi rendah.

Untuk mendukung Prestasi Belajar Kejuruan Siswa, proses belajar mengajar yang selama ini sudah berjalan dengan baik perlu di tambahkan

sentuhan dan binaan khusus sehingga siswa terdorong untuk melengkapi diri dengan kemampuan dalam upaya diri mempersiapkan untuk bekerja di industri.

2. Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta

Prestasi Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,462 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Prestasi Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi sebesar 1,029 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Prestasi Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Sesuai data sampel ($n=93$), bila Prestasi Praktik Kerja Industri semakin tinggi maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Prestasi Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa tersebut searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599.

Tingkat korelasi ini dikategorikan sedang kemungkinan disebabkan oleh tempat pelaksanaan Prakerin. Siswa tersebut mendapatkan nilai yang berbeda dari tempat Prakerin yang lain. Untuk mengetahui angka korelasi yang sedang dapat ditelusuri dengan uji *Chi-square*. Berdasarkan analisis data menggunakan uji *Chi-Square* di dapatkan nilai *Pearson Chi-Square* 45,150 lebih besar dari nilai *Chi-square* tabel sebesar 35,415 dengan taraf signifikan 5%. Dan nilai *Asymp.Sig.(2-sided)* 0,006 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan perbedaan yang signifikan antara tempat pelaksanaan Praktik Kerja Industri dengan nilai yang diperoleh siswa.

Harga koefisien determinasi X_1 terhadap Y ($r_{x_2y}^2$) sebesar 0,213. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Prestasi Praktik Kerja Industri memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa sebesar 21,3% sedangkan 78,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti ini.

Mengingat hubungan antara Prestasi Praktik kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa memiliki tingkat korelasi yang sedang dan koefisien determinasinya sebesar 21,3%, sehingga dimungkinkan bahwa Prestasi Praktik Kerja Industri dapat dijadikan prediksi Kesiapan Kerja Siswa. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -6,707 + 1,029 X_2$$

Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan skor X_2 atau Prestasi Praktik Kerja Industri maka akan meningkatkan 1,029 satuan pada Y atau variabel Kesiapan Kerja Siswa.

Penelitian ini juga dilakukan uji signifikasi menggunakan uji t . Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,963 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,662 pada taraf signifikansi 5% atau p ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja.

Terbuktinya hipotesis kedua ini dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi Prestasi Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh siswa akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja Siswa dan sebaliknya, Prestasi Praktik Kerja industri yang rendah akan menyebabkan Kesiapan Kerja Siswa menjadi rendah. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan Prestasi Praktik Kerja Industri adalah pemantapan hasil belajar siswa di dunia kerja, pembentukan sikap, penghayatan dan pengenalan lingkungan kerja, serta kemampuan dan ketrampilan yang diperoleh sesuai dengan bidangnya.

3. Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta

Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,505 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi

Prestasi Belajar Kejuruan sebesar 1,029 dan Praktik Kerja Industri sebesar 0,851, keduanya menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

Sesuai data sampel ($n=93$), bila Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama semakin tinggi maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa, dengan kata lain hubungan tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599. Tingkat korelasi ini dalam kategori sedang kemungkinan disebabkan karena 27% siswa lebih ingin untuk kuliah dari pada bekerja. Lulusan SMK saat ini tidak hanya bisa langsung bekerja setelah lulus tetapi bisa juga melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Tetapi berdasarkan kondisi fisik siswa tergolong mempunyai kesempatan yang tinggi untuk bekerja.

Harga koefisien determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y (R^2_{y12}) sebesar 0,255 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $15,414 > 3,10$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Kerja Siswa secara signifikan ditentukan oleh Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri (25,50%), sedangkan 74,50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti ini.

Mengingat hubungan antara Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa memiliki tingkat korelasi yang cukup kuat dan koefisien determinasinya sebesar 25,50%, sehingga dimungkinkan bahwa Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama dapat dijadikan prediksi Kesiapan Kerja Siswa. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -71,342 + 1,029X_1 + 0,851X_2$$

Model regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar 1,029 yang berarti nilai Prestasi Belajar Kejuruan (X_1) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat 1,029 satuan dengan asumsi X_2 tetap, demikian juga nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,851 yang berarti jika Prestasi

Praktik Kerja Industri (X_2) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat 0,851 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

Pengaruh ini juga diperkuat adanya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari kedua variabel. Prestasi Belajar Kejuruan memberikan sumbangan relatif sebesar 30,96% dan Praktik Kerja Industri memberikan sumbangan relatif sebesar 69,04% terhadap Kesiapan Kerja Siswa, sedangkan sumbangan efektif Prestasi Belajar Kejuruan sebesar 7,89% dan sumbangan efektif Prestasi Praktik Kerja Industri sebesar 17,61%. Total sumbangan efektif sebesar 25,50% yang berarti Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 25,50% terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Variabel Prestasi Belajar Kejuruan memberikan sumbangan efektif lebih kecil dari pada Praktik Kerja Industri sebesar $7,89\% < 17,61\%$, sehingga variabel Praktik Kerja Industri harus lebih diberi perhatian lebih karena memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

Praktik Kerja Industri adalah pengetahuan atau ketrampilan yang diketahui dan dikuasai siswa setelah mengikuti praktik kerja di dunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu. Siswa dapat melatih dan menunjang *skill* yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tempat Praktik Kerja Industri tersebut, dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga siswa siap kerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus dari SMK.

Terbuktinya hipotesis ketiga ini dapat memberikan informasi bahwa Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Oleh karena itu, Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama harus diperhatikan untuk meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa. Semakin tinggi Prestasi Belajar Kejuruan dan Semakin tinggi Prestasi Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja Siswa dalam menghadapi dunia kerja.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Prestasi Belajar Kejuruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta pada taraf signifikansi 5%; 2) Prestasi Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta pada taraf signifikan 5%; 3) Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta pada taraf signifikansi 5%.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi sekolah agar memperhatikan beberapa mata pelajaran kejuruan seperti gambar teknik dan dasar pemesinan, karena dalam beberapa mata pelajaran tersebut prestasi siswa masih rendah. Untuk itu diperlukan upaya bagi pihak sekolah untuk meningkatkan prestasi dalam beberapa mata pelajaran ini. Dalam hubungannya dengan industri hendaknya sekolah menunjuk tempat prakerin yang sesuai dengan ketrampilan dan pengetahuan yang menunjang kompetensi siswa serta menginformasikan kepada industri untuk memberikan standar penilaian yang sama dari beberapa tempat Prakerin; 2) Bagi siswa diharapkan dapat belajar dengan tekun untuk meningkatkan prestasi belajar kejuruan di semua mata pelajaran kejuruan; 3) Bagi orang tua hendaknya memberikan asupan gizi yang baik pada anaknya agar siswa mempunyai tubuh yang ideal untuk siap bekerja; 3) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa. Beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa diantaranya Informasi Dunia Kerja, Bimbingan Karier, Motivasi, Minat dan sebagainya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aziiz Aji Wijaya. (2012). *Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 dan Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Muda Patria Kalasan*. Yogyakarta: Skripsi UNY.
- Chaplin J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikology (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dendy Sugono, dkk. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hamdani. (2011). *Strategi Balajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- SMKN 3 Yogyakarta. (2011). *Profil SMKN 3 Yogyakarta*. Diakses dari <http://smkn3jogja.sch.id/stemro/html/profil.php> pada tanggal 1 Desember 2012, Jam 20.15 WIB.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- , (2012). *Buku Panduan Prakerin*. Yogyakarta: SMKN 3 Yogyakarta.
- , Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- , Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- , Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- , Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR KEJURUAN DAN PRAKTIK KERJA
INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
JURUSAN TEKNIK PEMESINAN
SMKN 3 YOGYAKARTA**



Oleh:

IRWAN DWIS HASTA SETIYAWAN
NIM. 09503241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**